

**MANAJEMEN PROGRAM PEMBINAAN SANTRI DI RUMAH TAHFIDZ
AL-AIMAN KEMBANG BARU MAGUWO HARJO DEPOK SLEMAN
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SYARAT MEMPEROLEH GELAR
SARJANA STRATA SATU SOSIAL ISLAM**

Disusun Oleh:

AHMAD HASBI
NIM: 07240046

Pembimbing I

Drs. H. A. Machfudz Fauzy, M.Pd.
NIP: 19531225 197903 1 001

Pembimbing II

Siti Julaiha, M.Pd.
NIP: 1977109 200501 2 003

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Hasbi
NIM : 07240046
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul :

**MANAJEMEN PROGRAM PEMBINAAN DI RUMAH TAHFIDZ
AL-AIMAN (RTA) KEMBANG BARU MAGUWO HARJO DEPOK
SLEMAN YOGYAKARTA**

Adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 29 Juni 2011



Yang menyatakan

Ahmad Hasbi
NIM. 07240046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAR
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Hasbi
NIM : 07240046
Judul Skripsi : **Manajemen Program Pembinaan Santri di Rumah Tahfidz Al-Aiman Kembang Baru Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta**

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Pembimbing I

Drs. H. A. Machfudz Fauzy, M.Pd.
NIP: 19531225 197903 1 001

Yogyakarta, 16 Juni 2011

Pembimbing II

Siti Julaiha, M.Pd.
NIP: 1977109 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274)
552230 Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/961/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**MANAJEMEN PROGRAM PEMBINAAN DI RUMAH TAHFIDZ AL- AIMAN (RTA)
KEMBANG BARU MAGUWO HARJO DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a : Ahmad Hasbi
Nomor Induk Mahasiswa : 07240046
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 28 Juni 2011
Nilai Munaqasyah : **B+ (Delapan puluh koma tujuh)**

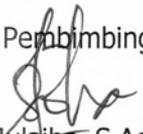
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

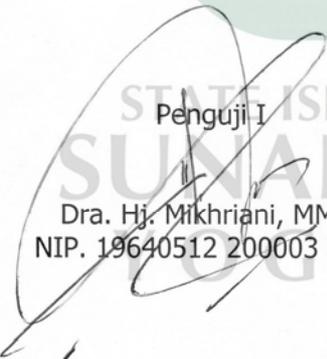
Pembimbing I


Drs. HA Machfudz Fauzy, M.Pd.
NIP. 19531225 197903 1 001

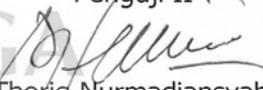
Pembimbing II


Siti Zulaina, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19771009 200501 2 003

Penguji I


Dra. Hj. Mikhriani, MM
NIP. 19640512 200003 2 001

Penguji II


M. Thoriq Nurmadiansyah, M.Si.
NIP. 19690227 200312 1 001

Yogyakarta, 30 Juni 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan




Prof. Dr.H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 19561123 198503 1 002

MOTTO

Sesungguhnya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat.

(Q.S. Al-Mujadilah:11)

Sesungguhnya segala sesuatu itu tergantung pada niatnya, dan sesungguhnya setiap orang akan dibalas berdasarkan niatnya.

(Hadits Arba'in)

"... Ketahuilah bahwa kemenangan itu bersama kesabaran, dan kemudahan itu bersama kesulitan, dan bersama kesulitan ada kemudahan.

(Hadits Arba'in)

Khoirunnas anfa uhulinnas, Sebaik-baik umat adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.

(H.R Bukhori Muslim)

Kekuatan terbesar dari kata-kata kita adalah kata-kata tersebut dapat membuat orang lain mendapatkan manfaat dari apa yang kita ucapkan.

(Tausiyah Aa Gym)

Barang siapa yang menginginkan dunia, wajib baginya dengan ilmu. Barang siapa yang ingin akhirat, wajib baginya untuk mencari ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan dunia dan akhirat, wajib baginya untuk mencari ilmu. (Al Hadist)

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan untuk semua orang yang mendukung perjalanan penulis:

- ❖ Kedua Orang tua, kakak - kakak, dan adik- adikku yang paling ku cinta, (ibu & bapak) terimakasih sudah berperan penting dalam kehidupan ku dari kecil sampai sebesar ini, yang selalu memberi motivasi dan dorongan, serta yang selalu mendoakan agar cita-aitajku tercapai.
- ❖ Untuk Ibu Rina terima kasih atas semua kasih sayang, perhatian, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepadaku.
- ❖ Buat shohib-shohibku, agus, ecep, Mba Wahyu, Neng Hani Nur'aini dan semuanya terima kasih atas semua dukungan dan bantuannya.
- ❖ Buat bapak dan ibu Pari terima kasih atas semua kebaikannya.
- ❖ Buat temen-temen MD07 dan semua pihak Kampus yang selalu mendukung dan memotivasi serta mengingatkan ku, terima kasih atas semuanya.
- ❖ Buat Jamaah Hadroh, Nanggulan, Al-Haq, Al-muttaqin, Kalongan, Candisari, terima kasih atas dorongan, pengertian dan motivasinya.

Buat adik-adikku TPI Al-Fadlillah, MDA candisari, SD Catur Tunggal 3, SMPIT ABU BAKAR Umbul Harjo dan staf pengajar Qu'an Day, terima kasih atas segala Do'a dan dukungannya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb

Segala puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada seluruh makhlukNya dan hanya atas ijinNya. Skripsi dengan judul **"Manajemen Program Pembinaan di Rumah Tahfidz Al-Aiman Kembang Baru Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta"** ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan Skripsi ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Musya Asy'ari Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. H. A. Machfudz Fauzy, M.Pd dan Ibu Siti Julaiha, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama penyusunan Skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. M. Bahri Ghazali selaku Dekan fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dra. Siti Fatimah, M.Pd selaku ketua jurusan fakultas Dakwa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Seluruh Staf pengajar Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, terima kasih atas ilmu dan segala dorongan dan dukungannya.

6. Ibu Ruspita Rani Pertiwi S.Psi.MM selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Ustadzah Ni'matur Rahimah selaku ketua Rumah Tahfidz Al-Aiman Kembang Baru Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.
8. Ustadzah Fatimatuz Zahro, Ustadzah Kurnia, Ustadzah Alimah Ulfa selaku staff pengajar Rumah Tahfidz Al-Aiman Kembang Baru Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.
9. Ibu Rina yang telah memberi nasehat, perhatian, dukungan, doa dan kasih sayangnya.
10. Bapak dan Ibu di Yogyakarta yang selalu mendukung dengan segala bentuk dukungan.
11. Seluruh Ibu-ibu jamaah Hadroh yang tidak bisa disebut satu per satu, terima kasih atas semua dorongan dan motivasinya kepada penulis.
12. Pihak-pihak yang belum penulis sebutkan yang turut membantu sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih yang sebanyak-banyaknya atas kebaikan dan perhatian yang diberikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini jauh dari sempurna, namun segala bentuk kekurangan yang ada senantiasa mengharapkan saran dan kritik dari pembaca. Penulis berharap kiranya Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, Amin.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Yogyakarta, 28 Juni 2011

Penulis

ABSTRAK

AHMAD HASBI, 07240046, Fakultas Dakwah, jurusan Manajemen Dakwah, judul Skripsi “Manajemen Program Pembinaan Santri Di Rumah Tahfidz Al-Aiman (RTA) Kembang Baru Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta”.

Latar Belakang Masalah Di tengah semakin langkanya akhlak mulia yang dimiliki oleh generasi kini, anak merupakan harapan untuk menjadi generasi pembaharu di masa depan. Oleh karena itu pendidikan Al-Qur’an yang cukup kepada anak-anak mutlak diperlukan sebagai landasan yang kokoh. Rumah Tahfidz Al-Aiman (RTA) Kembang Baru Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta adalah sebuah lembaga pendidikan yang menjalankan program penghafal Al-Qur’an, pengkajian dan pembiasaan serta ditunjang materi pendukung sekolah formal anak-anak sore hari di luar jam sekolah.

Berdasarkan gambaran latar belakang masalah sebagaimana diungkapkan di atas, permasalahan pokok yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Manajemen Program Pembinaan Santri di Rumah Tahfidz Al-Aiman Kembang Baru Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta?

Penelitian skripsi ini menggunakan metode kualitatif. Adapun Yang menjadi Objek penelitian ini adalah lembaga Rumah Tahfidz Al-Aiman Kembang Baru Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. Dalam metode pengumpulan data digunakan metode Observasi, metode Interview (wawancara), dan metode Dokumentasi. Dalam menganalisis data hasil wawancara observasi dilakukan pendekatan deskripsi dengan menjabarkan hasil dari wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian kesimpulan yang paling utama dalam skripsi ini adalah Manajemen Program Pembinaan di Rumah Tahfidz Al-Aiman Kembang Baru Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta, dilakukan oleh para pembina santri dan pengurus Rumah Tahfidz Al-Aiman Kembang Baru Maguwoharjo Yogyakarta, sehingga dapat mengamalkan ajaran-ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Perumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka.....	8
F. Kerangka Teoritik	9
G. Metode Penelitian.....	26
H. Sistematika Pembahasan.....	34
BAB II GAMBARAN UMUM LEMBAGA RUMAH TAHFIDZ AL- AIMAN KEMBANG BARU YOGYAKARTA.....	35
A. Letak Geografis RTA	35

B. Sejarah Berdirinya RTA.....	35
C. Latar Belakang Berdirinya	36
D. Struktur Organisasi RTA	37
E. Dasar dan Tujuan RTA.....	39
F. Peserta Program, Jadwal Kegiatan dan Pembagian Tugas Ustadz RTA	43
G. Waktu dan Tempat Pelaksanaan	45
H. Keadaan Sarana dan Fasilitas.....	45
BAB III MANAJEMEN PROGRAM PEMBINAAN DI RUMAH TAHFIDZ AL-AIMAN KEMBANG BARU YOGYAKARTA.....	48
A. Perencanaan Program (<i>Planning</i>).....	48
B. Pengorganisasian Program (<i>Organizing</i>).....	51
C. penggerakan (<i>Actuating</i>)	61
D. Pengawasan dan Evaluasi Program (<i>Controlling</i>).....	63
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Serta Upaya Mengatasinya...	68
BAB IV PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran-saran.....	73
C. Kata Penutup	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas pengertian dan maksud judul di atas serta menghindari timbulnya kesalahan pemahaman, maka terlebih dahulu akan kemukakan batasan istilah serta maksud yang terkandung dalam judul "*Manajemen Program Pembinaan Santri di Rumah Tahfidz Al-Aiman Kembang Baru Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta*".

Adapun istilah-istilah yang menurut penulis perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen menurut Stoner adalah: proses perencanaan, penggerakan, dan pengawasan, usaha-usaha organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.² Sedangkan yang dimaksud Manajemen dalam penelitian ini adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan dengan memanfaatkan fungsi-fungsi Manajemen.

¹ T.Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1995) hal 8.

² G R Terry dan L W Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, Alih Bahasa G.A Ticoal, (Jakarta: Bumi Aksara 1985) hal 1.

Dalam skripsi ini, yang dimaksud manajemen adalah program yang meliputi aspek perancangan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan dalam rangka meningkatkan kualitas *Tahfidz* Qur'an dengan melibatkan bagian-bagian atau komponen-komponen yang saling berhubungan atau saling ketergantungan yang teratur, terencana, terorganisasikan, pergerakan, yang bekerja untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat.

2. Program Pembinaan

a. Program

Program adalah rancangan mengenai kegiatan yang dilaksanakan Rumah Tahfidz Al-Aiman (RTA) Kembang Baru Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. Jadi program merupakan rancangan tentang apa yang akan dilaksanakan serta disusun perhari, perminggu, perbulan.³ Sekumpulan intruksi yang tersusun secara logis biasanya berhubungan dengan sarana prasarana untuk menyusun dalam melakukan tugas-tugas tertentu.

b. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti bangun, mendapat afik per-an, lalu menjadi pembinaan yang artinya membangun atau pembangunan. sedang pembinaan adalah segala usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.⁴

Jadi yang dimaksud program pembinaan dalam penelitian ini adalah rancangan dalam program pembinaan menghafal Al-Qur'an dan usaha-usaha yang

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 1989) hal 804

⁴ Masdar Helmi, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Jilid 2 (Semarang: Toha Putra, 1973) hal 35.

dilakukan oleh Rumah Tahfidz Al-Aiman (RTA) dalam membimbing anak-anak santrinya agar menjadi insan Qur'ani.

3. Santri

Kata santri berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. Sementara Geertz menduga, bahwa pengertian santri mungkin berasal dari bahasa sangsekerta "*shastri*", yang berarti ilmuwan Hindu yang pandai menulis, yang dalam pemakaian bahasa modern memiliki arti yang sempit dan arti yang luas. Dalam arti sempit, ialah seorang pelajar yang belajar di sekolah agama atau yang biasa disebut pondok pesantren, sedang dalam arti yang lebih luas, santri mengacu pada bagian anggota penduduk Jawa yang menganut Islam dengan sungguh-sungguh, yang bersembahyang ke masjid pada hari jumat dan sebagainya.⁵

4. Nama Lembaga Rumah Tahfidz Al-aiman Kembang Baru

Rumah Tahfidz Al-Aiman (RTA) Kembang Baru Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta adalah sebuah lembaga yang menjalankan program menghafal al-Qur'an, pengkajian dan pembiasaan serta ditunjang materi pendukung sekolah formal anak-anak yang pelaksanaannya sore hari diluar jam sekolah. Saat ini program yang disediakan adalah program rumah tahfidz anak untuk usia sekolah dasar / madrasah ibtidaiyah (SD/MI).

Tujuan pendidikan Rumah Tahfidz Al-Aiman (RTA) Kembang Baru Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta adalah mendidik anak menghafal Al-Qur'an secara cepat didukung dengan pendampingan agama Islam dan penunjang pendidikan formal. Lulusan yang dihasilkan diharapkan:

⁵Anonim, *Perkembangan Pondok Pesantren*, <http://nabilhusein.com/> diakses: 26 Desember 2010.

- a. Mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz
- b. Memahami dasar aqidah Islam secara lurus
- c. Mempunyai dasar tazkiyah (hati yang lembut dan akhlak yang mulia).
- d. Menguasai tsaqofah (ilmu dasar ke-Islaman dan fiqh) yang cukup.
- e. Mendapatkan nilai tambah di sekolah formalnya dengan adanya pendampingan pembelajaran yang diasramakan.

Adapun secara keseluruhan maksud dari judul skripsi di atas adalah suatu penelitian ilmiah tentang suatu Manajemen program pembinaan Santri di Rumah Tahfidz Al-Aiman (RTA) Kembang Baru Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Globalisasi merupakan suatu momen persaingan dunia yang sangat baik. Dalam momentum ini Indonesia sebagian salah satu negara berkembang diharapkan mampu bersaing dengan negara lain.

Manisnya globalisasi tersebut juga membawa dampak memprihatinkan terhadap generasi muda Indonesia selanjutnya. Budaya-budaya asing yang datang dari bagian negara lain tidak berimbang dengan dasar agama dan nasionalisme yang kuat sehingga banyak dari generasi muda pada zaman ini lebih memilih pergi ke *clubing* dari pada *ber'itikaf* di masjid.

Pergaulan bebas yang menjadi produk budaya dari globalisasi sangat berperan dalam mempengaruhi generasi muda saat ini. Pergaulan bebas inilah yang menyebabkan rusaknya akhlak dan moral generasi muda saat ini.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah yang berlandaskan kota budaya yang kuat dan sudah mulai terkena dampak dari globalisasi ini. Hal ini telah terbukti dengan adanya *Mall*, *Outlate*, dan tempat-tempat hiburan malam di beberapa daerah salah satunya yang berada di daerah Sleman Yogyakarta.

Hal tersebut berdampak besar terhadap masyarakat Yogyakarta khususnya daerah Sleman Yogyakarta terutama para generasi muda. padahal disisi lain generasi muda adalah tulang punggung di negara ini. Dimana maju dan berkembangnya suatu negara tergantung generasi mudanya.

Di tengah semakin langkanya akhlak mulia yang dimiliki oleh generasi ini, anak merupakan harapan untuk menjadi generasi pembaharu di masa depan. Oleh karena itu pendidikan Al-Qur'an yang cukup kepada anak-anak mutlak diperlukan sebagai landasan yang kokoh. Sekolah formal hanya menyediakan waktu yang relatif sedikit untuk pendidikan Al-Qur'an bagi anak.

Rumah Tahfidz Al-Aiman (RTA) Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta adalah sebuah lembaga pendidikan yang menjalankan program penghafal Al-Qur'an, pengkajian dan pembiasaan serta ditunjang materi pendukung sekolah formal anak-anak sore hari di luar jam sekolah. Saat ini program yang disediakan adalah Program Tahfidz Anak untuk usia Sekolah Dasar/Madrasah ibtidaiyah (SD/MI).

Dalam hal ini penulis mengambil Rumah Tahfidz Al-Aiman (RTA) Kembang Baru Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta sebagai salah satu lembaga belajar Al-Qur'an yang paling dominan dan paling melekat di masyarakat. Sebagai suatu lembaga dakwah yang baru berdiri, Rumah Tahfidz Al-Aiman (RTA) Kembang Baru Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta harus

mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan bisa menarik santri, juga menumbuhkan minat santri sehingga santri dalam belajar Al-Qur'an tidak akan merasa bosan, dan santri bisa mencapai hasil yang lebih maksimal dan berangkat ke Rumah Tahfidz Al-Aiman (RTA) Kembang Baru Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta dengan rajin. Rumah Tahfidz Al-Aiman (RTA) Kembang Baru Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta juga sebagai salah satu tempat yang mempunyai program unggulan Pemberantasan Buta Aksara Kitab Suci Al-Qur'an juga sebagai pencipta Generasi Qur'ani.

Mencetak generasi *Rabbani* yang mengamalkan Al-Qur'an dan Sunnah tidaklah mudah, perlu sistem pendidikan yang canggih, betapa banyak sekolah Islam bermunculan bahkan bertaraf Internasional yang tidak mampu membuat pelajar dan lulusannya memiliki kemampuan intelektual dan spiritual yang baik.⁶

Jadi generasi unggulan adalah generasi yang dikeluarkan ke muka bumi untuk melakukan "*amar ma'ruf nahi munkar*" serta beriman kepada-Nya baik kepada ayat-ayat qauliyah maupun kauniyah. "Generasi inilah yang ditunggu umat untuk menjadi *khalifa fil ardh* yakni pemimpin dunia pemegang peradaban," (papar sutrisno dalam majalah Sabili).⁷

Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an dalam arti luas seharusnya menjadi rutinitas kita sehari-hari. Meski kita awam, tapi ketika berbicara soal *implementasi* Al-Qur'an dalam kehidupan, harus disadari bahwa tugas ini menjadi tanggung jawab semua orang yang mengaku beriman pada kebenaran Al-Qur'an.⁸ Karenanya, kaum muslimin harus terus membaca, mengkaji dan mengamalkan

⁶ Sulistiyanto Andi, *Berjuang Menghidupkan Al-Qur'an*. Sabili. (Juni, 2008), hal. 24.

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*

Al-Qur'an. Selain itu kaum muslimin juga harus bersemangat menggali ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial dan ilmu-ilmu lain untuk kemaslahatan umat. Pada hakikatnya penggalian ilmu apapun yang bermanfaat bagi kehidupan adalah proses pengejawantahan ayat-ayat Allah, sehingga akan bertambahlah hidayah dari Sang Khalik.⁹

Namun, pada hakikatnya banyak kaum muslim yang menyepelekan hal tersebut banyak orang tua yang tidak memperhatikan anaknya agar bisa membaca Al-Qur'an, bahkan anak-anak pun enggan bahkan tidak berminat untuk mempelajarinya.

Mereka pergi ke TPA hanya untuk berkumpul dengan teman-temannya, bermain bersama tanpa ada tujuan yang pasti untuk belajar Al-Qur'an. Bahkan hanya sedikit anak-anak yang berangkat TPA.

Dari uraian di atas, penulis ingin menelusuri dan mengetahui lebih jauh bagaimana Manajemen Program Pembinaan Santri yang dilakukan oleh Rumah Tahfidz Al-Aiman (RTA) Kembang Baru Maguwoharjo Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang masalah sebagaimana diungkapkan di atas, permasalahan pokok yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Manajemen Program Pembinaan Santri di Rumah Tahfidz Al-Aiman (RTA) Kembang Baru Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Manajemen Program Pembinaan Santri di Rumah Tahfidz Al-Aiman (RTA) Kembang Baru Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

⁹ *Ibid*

2. Kegunaan Penelitian

Dari permasalahan yang dikemukakan diatas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis; hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi dalam pengembangan manajemen dakwah.
- b. Secara praktis; hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan dalam usaha meningkatkan program pembinaan santri di Rumah Tahfidz Al-Aiman Kembang Baru Maguwuharjo Depok Sleman Yogyakarta.

E. Telaah Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis ada banyak karya yang mengungkap tentang manajemen pembinaan dalam karya ilmiah yang tersusun rapi berbentuk skripsi, diantaranya seperti penelitian saudara Nurul Laila Hidayat yang berjudul “*Manajemen Program Siaran Agama Islam di Radio Persada FM Sunan Drajad*”, yang menjelaskan tentang proses pengembangan mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan hingga pengawasan dalam produksi program siaran agama Islam di radio persada FM sunan drajad lamongan.¹⁰

Hasil skripsi lain yang dilakukan oleh saudara Taufiq Noor Hidayat yang berjudul “*Aplikasi Manajemen Program Pendidikan yang Berwawasan Kemandirian di Panti Asuhan Sinar Melati Sleman*” yang menjelaskan tentang proses aplikasi manajemen yang di terapkan di lembaga Panti Asuhan Sinar Melati Sleman, dengan tujuan agar terciptanya kemandirian pada anak asuhnya.¹¹

¹⁰ Nurul Laila Hidayat, *Manajemen Program Siaran Agama Islam DiRadio Persada FM Sunan Drajad*, *Skripsi* (tidak diterbitkan).IAIN Sunan kali jaga Yogyakarta, 2007 hal 11.

¹¹ Taufiq Noor Hidayat, *Aplikasi Manajemen Program Pendidikan Yang Berwawasan Kemandirian di Panti Asuhan Sinar Melati Sleman*, *Skripsi* (tidak diterbitkan).IAIN Sunan kali jaga Yogyakarta, 2006 , hal 6.

Kemudian dalam skripsinya saudari Ghina Khanani yang berjudul “*Manajemen Pembinaan Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Jawa Tengah*” yang menjelaskan aplikasi manajemen dalam bentuk pembinaan di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah dengan tujuan untuk mengembangkan ilmu manajemen pembinaan anak.¹²

Berbeda dengan karya ilmiah di atas yang juga membahas tentang manajemen program, penulis memilih tema yang mengungkap tentang manajemen program pembinaan santri yang dilakukan Rumah Tahfidz Al-Aiman (RTA) Kembang Baru Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

F. Kerangka teoritik

1. Tinjauan tentang pengertian manajemen

a. Pengertian tentang manajemen

Untuk mengetahui manajemen secara jelas dan manajemen yang dimaksud disini maka perlu diketahui definisi-definisi manajemen, dalam hal ini G.R. Terry dan L.W. Rue mendefinisikan manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasi sosial atau maksud-maksud yang nyata.¹³ menurut Harold Koontz dan Cyril O’ Donnel, manajemen adalah pelaksanaan pekerjaan bersama-sama orang lain.¹⁴

¹² Ghina Khanani, *manajemen Pembinaan Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Jawa Tengah, Skripsi* (tidak diterbitkan).IAIN Sunan kali jaga Yogyakarta, 2001, hal 6.

¹³ G R Terry dan L W Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta:Bumi Aksara 1993) hal 2.

¹⁴ Sukarna, *Dasar – dasar Manajemen* ,(Bandung: Mandar Maju,1992) hal 13.

Pengertian manajemen begitu luas sehingga dalam kenyataannya tidak ada definisi yang digunakan secara konsisten oleh semua orang untuk mendefinisikan manajemen agar lebih kompleks dan mencakup aspek-aspek penting pengelolaan. Maka menurut G R Terry manajemen adalah proses yang terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling*, yang dilakukan untuk menerapkan dan mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber-sumber yang lainnya.¹⁵

Dari dua definisi tersebut dapat diketahui bahwa yang dimaksud manajemen adalah kumpulan orang-orang yang melakukan kegiatan dengan cara memanfaatkan fungsi- fungsi manajemen.

b. Fungsi-fungsi manajemen

Dalam proses pelaksanaannya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas khusus itulah yang biasa disebut sebagai fungsi manajemen. Para ahli manajemen berbeda pendapat dalam menentukan fungsi-fungsi manajemen. Salah satu diantaranya yang dijadikan dasar berpijak adalah pendapat G R Terry ia mengemukakan bahwa fungsi-fungsi manajemen terdiri dari: *Planning*, *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling*.¹⁶

¹⁵ Ibnu Syamsi, *Pokok – pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,1994) hal 59.

¹⁶ J.Panglaykim dan Hazil Tanzil, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1960) hal 39.

Secara rinci, fungsi-fungsi manajemen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) *Planning* (perencanaan)

Perencanaan merupakan serangkaian keputusan sebagai pedoman kegiatan yang akan datang.¹⁷ Dengan kata lain perencanaan adalah proses kegiatan pemikiran dan penentuan prioritas yang khusus dilakukan secara rasional sebelum melakukan tindakan dan menetapkan prosedur terbaik dalam pencapaian tujuan. Perencanaan itu adapun perencanaan meliputi; pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Perencanaan secara sederhana dapat dibagi menjadi tiga macam;

- a) Perencanaan jangka pendek, perencanaan ini mencakup periode waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun.
- b) Perencanaan jangka menengah, perencanaan ini mencakup waktu antara 1 tahun sampai 5 tahun.
- c) Perencanaan jangka panjang, perencanaan ini mencakup beberapa tahun lamanya.¹⁸

2) *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua sesudah perencanaan. Menurut T. Hani Handoko mengemukakan bahwa pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya–sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya.

¹⁷ A.W Widjaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987) hal 8.

¹⁸ Winardi. *Manajemen Supervisi*, (Bandung: Mandar Maju, 1995) hal 147 – 148.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dasar yang membentuk suatu organisasi adalah:

- a) Adanya tujuan bersama
- b) Adanya dua orang atau lebih
- c) Adanya pembagian tugas
- d) Adanya kehendak untuk bekerja sama

Menurut Terry pengorganisasian meliputi kegiatan-kegiatan, diantaranya adalah;

- a) Mengetahui tujuan.
- b) Membagi pekerjaan yang akan dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan bagian.
- c) Mengelompokkan kegiatan –kegiatan ke dalam unit praktis.
- d) Menentukan dengan jelas tugas yang harus dilaksanakan dan menyediakan alat-alat fisik yang dibutuhkan.
- e) Melimpahkan wewenang terhadap pegawai yang telah ditetapkan.¹⁹

3) *Actuating* (penggerakan)

Penggerakan mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan dapat dicapai.²⁰

4) *Controlling* (Pengendalian)

Pengendalian adalah aktifitas mengusahakan agar kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana, petunjuk dan pedoman. *Controlling* atau pengawasan merupakan penemuan dan penerapan, cara dan penerapan untuk menjamin bahwa rencan telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan.²¹

¹⁹ Sukarna, *Dasar – dasar Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju,1992) hal 39.

²⁰ G R,*Prinsip – prinsip Manajemen*, Alih Bahasa J.Smith.DFM hal 17.

²¹ T.Hani Handoko,*Op. Cit* hal 25.

Pengendalian merupakan suatu proses dasar untuk mendapatkan sesuatu yang identik dan apa saja yang dikendalikan.²²

2. **Manajemen Operasional**²³

a) Pengertian Manajemen operasional

Pengertian manajemen operasional tidak terlepas dari pengertian manajemen pada umumnya, yaitu mengandung unsur adanya kegiatan dilakukan dengan mengoordinasikan berbagai kegiatan dan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan bertitik tolak pada pengertian tersebut, Fogarty (1989) mendefinisikan manajemen operasi sebagai suatu proses yang secara berkesinambungan dan efektif menggunakan fungsi-fungsi manajemen untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya secara efisien dalam rangka mencapai tujuan.

b) Sejarah

Kegiatan operasi sudah dikenal beribu-ribu tahun yang lalu, sejak manusia mengenal cara berburu, memasak dan membuat suatu benda. Pengetahuan atau cara tersebut berkembang terus dengan ditemukannya prinsip dan metode baru dan akhirnya terbentuk menjadi suatu ilmu tersendiri, dilengkapi dengan masuknya unsur-unsur ilmu pengetahuan yang lain.

²² *Ibid*

²³ Eddy Herjanto, *Manajemen Operasional edisi ketiga*, (Jakarta: Gramedia, 2008), hal 2-11.

Elemen-elemen yang mendasari manajemen operasi secara umum dapat dijelaskan dengan menggunakan gambar berikut :



- Konsep dasar manajemen produksi, yang membedakan dari disiplin ilmu yang lain, misalnya konsep perencanaan tata letak, perencanaan kapasitas, perencanaan kebutuhan material, persediaan, penjadwalan, dan pengendalian mutu.
- Teknik dan konsep yang dikembangkan melalui teori organisasi dan manajemen. Teori dan konsep tersebut banyak digunakan terutama dalam perencanaan kerja, pengorganisasian sumber daya, dan pengendalian proses.
- Penerapan pengetahuan atau praktek yang dikembangkan dari disiplin ilmu lain, seperti ekonomi, keuangan, dan matematika.
- Penemuan-penemuan teknologi. Komputer dan laser merupakan contoh dari penemuan teknologi terakhir yang sangat berpengaruh dalam sistem produksi serta mendorong perkembangan teknologi proses maupun produksi, yang antara lain menyebabkan perubahan pada tata letak, jenis mesin/peralatan, maupun proses produksi.

c) Penerapan fungsi manajemen

Pada bagian sebelumnya telah disebutkan bahwa kegiatan dalam manajemen operasi mencakup penggunaan fungsi-fungsi manajemen. Dalam perencanaan, manajer operasi menentukan tujuan dari subsistem operasi dari organisasi dan mengembangkan program, kebijaksanaan dan prosedur yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Tahap ini mencakup penentuan peranan dan fokus dari operasi, termasuk perencanaan produk, perencanaan fasilitas dan perencanaan penggunaan sumber daya produksi.

Dalam pengorganisasian, manajer operasi menentukan struktur individu, grup, seksi, bagian, divisi, atau departemen dalam subsistem operasi untuk mencapai tujuan organisasi. Manajer operasi juga menentukan kebutuhan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan operasi serta mengatur wewenang dan tanggung jawab yang diperlukan dalam melaksanakannya.

Fungsi pergerakan (*directing/actuating*) dilaksanakan dengan memimpin, mengawasi dan memotivasi karyawan untuk melaksanakan tugas. Fungsi pengendalian dilakukan dengan mengembangkan standar dan jaringan komunikasi yang diperlukan agar pengorganisasian dan pergerakan sesuai dengan yang direncanakan dan mencapai tujuan.

d) Perencanaan dalam manajemen operasi

Perencanaan merupakan kegiatan penting dalam manajemen operasi, karena dalam perencanaan terkandung arah kebijakan perusahaan, fokus kegiatan, rencana kerja perasional, serta sangat terkait dengan penyediaan dan penggunaan sumber daya manusia dan keuangan.

Penggolongan jenis perencanaan dalam manajemen operasi berkaitan erat dengan jenis keputusan yang diambil dan jangka waktu implementasinya. Semakin strategis jenis keputusan yang diambil semakin tinggi pula posisi pengambil keputusan. Demikian pula, semakin panjang jangka waktu implementasinya biasanya juga semakin strategis sehingga pengambil keputusan juga dilakukan oleh pemimpin perusahaan. Perencanaan yang menyangkut teknis operasional dan yang berkaitan dengan investasi usaha berada pada level menengah atau pelaksana. Secara umum, perencanaan dapat dibagi dalam tiga golongan, yaitu perencanaan jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek.

Perencanaan jangka panjang berhubungan dengan hal-hal strategi sehingga pengambilan keputusannya menjadi tanggung jawab pimpinan puncak. Perencanaan jangka panjang meliputi penyusunan kebijakan, misalnya menyangkut lokasi fasilitas, penentuan kapasitas, pengembangan produk baru, penelitian dan pengembangan serta *investasi*.

e) Aplikasi

Manajemen operasi dapat diterapkan di berbagai jenis organisasi, misalnya industri manufaktur, perkebunan, rumah sakit, perhotelan, atau perbankan. Manajemen operasi diperlukan dalam pengaturan tata letak bangunan, ruang, mesin, maupun peralatan; dalam penentuan cara kerja dan waktu standar untuk suatu tugas; pengembangan disain produk dan proses produksi; perencanaan operasi; pengendalian mutu produksi; dan berbagai kegiatan operasi yang lain.

Struktur dasar dan unsur manajemen operasi untuk semua jenis perusahaan sama, namun tingkat kepentingan unsur-unsurnya bisa berbeda, tergantung dari jenis perusahaan itu sendiri, misalnya perencanaan tata letak juga diperlukan dalam restoran, sekolah biro perjalanan, tetapi terasa sangat penting bagi industri manufaktur, terutama, terutama dalam pengaturan mesin dan peralatan produksi, seperti pada industri dan tekstil atau bengkel mesin. Pengelolaan persediaan yang juga salah satu unsur manajemen produksi adalah penting bagi suatu perusahaan properti. Namun tingkat kepentingan masih lebih kecil jika dibandingkan dengan fungsinya dalam pasar swalayan atau agen penjualan suku cadang kendaraan bermotor. Unsur-unsur yang perlu mendapat perhatian lebih tergantung dari kebutuhan dari perusahaan yang bersangkutan.

Tidak semua unsur manajemen produksi dapat diterapkan dalam perusahaan jasa, seperti perencanaan kebutuhan material. Dalam perusahaan jasa, mungkin terdapat kegiatan pengadaan material, tetapi material bukan bahan baku yang diperlukan untuk menghasilkan produk melainkan berupa suku cadang atau barang-barang pelengkap kegiatan operasi, sehingga tidak memerlukan teknik perencanaan seperti yang dilakukan di perusahaan manufaktur.

3. Evaluasi Program Pelatihan Dakwah

a. Pengertian evaluasi Program Pelatihan Dakwah

Evaluasi atau penilaian berarti penentuan kemajuan pelatihan dakwah tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi pelatihan dakwah juga merupakan suatu usaha untuk memperoleh informasi tentang hasil suatu program pelatihan dakwah dan menentukan nilai dari sudut pandang informasi tersebut. Hal ini juga berarti suatu menentukan, apakah telah ada kemajuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.²⁴

²⁴ Aep Kusnawan, Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hal 179

b. Evaluasi pelaksanaan pelatihan dakwah

Evaluasi pelatihan dakwah adalah usaha pengumpulan dan peninjauan informasi untuk mengetahui dan memutuskan cara yang efektif menggunakan sumber-sumber pelatihan dakwah yang tersedia guna mencapai tujuan pelatihan dakwah secara keseluruhan. Evaluasi pelatihan dakwah mencoba mendapatkan informasi mengenai hasil-hasil program pelatihan dakwah. Evaluasi pelatihan dakwah juga memasukan umpan balik dari peserta yang sangat membantu dan memutuskan kebijaksanaan yang akan diambil untuk memperbaiki pelatihan dakwah tersebut.

Atas dasar ini, kegiatan evaluasi pelatihan dakwah dapat berupa²⁵:

1) Evaluasi Konteks (Peninjauan Kebutuhan Pelatihan Dakwah)

Evaluasi konteks tidak lain adalah peninjauan kebutuhan dengan cara mencari dan mempergunakan informasi yang dibutuhkan organisasi dan karyawan pada saat ini.

2) Evaluasi Masukan

Evaluasi masukan adalah kegiatan peninjauan sumber-sumber yang dapat mendukung pelaksanaan pelatihan dakwah. Sumber-sumber yang dimaksud terdiri baik sumber manusiawi maupun materi. Tersedianya sumber dapat dipakai sebagai dasar untuk memilih alternatif metode pelatihan dakwah.

3) Hasil Evaluasi

Evaluasi Hasil berguna untuk mengetahui dan mengukur akibat-akibat yang ditimbulkan oleh suatu pelatihan dakwah. Evaluasi ini dapat dilakukan dalam tiga tahap:

²⁵ Aep Kusnawan, Aep Sy. Firdaus, *Op. Cit* hal 191

Tahap penerapan pelajaran. Evaluasi tahap ini dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi mengenai perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap para peserta dakwah. Evaluasi semacam ini membutuhkan pengukuran sesudah dan sebelum pelatihan dakwah, oleh karenanya memerlukan tes awal dan tes akhir pelatihan dakwah.

4) Evaluasi Tahap Kerja

Evaluasi tahap kerja ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi mengenai apakah peserta pelatihan dakwah sudah menerapkan apa yang sudah dipelajari dengan mengadakan perubahan pada pekerjaannya. Evaluasi tahap ini lebih sulit dalam membuat ketentuan jika dibandingkan dengan cara evaluasi tingkat menyerap pelajaran.

5) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif hanya memperhatikan atau membandingkan antara tujuan yang ingin dicapai. Apakah suatu program berhasil atau tidak, tanpa memperhatikan proses yang terjadi. Evaluasi sumatif dilakukan dengan cara membandingkan antara tujuan dengan hasil yang telah dicapai.

6) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan terhadap proses yang terjadi. Tujuan untuk memberikan umpan balik bagi pelaksana. Dengan begitu dapat diketahui bagaimana keberlangsungan proses itu.

c. Teknik Evaluasi Pelatihan Dakwah

1. Analisis Dokumen

Catatan yang dibuat tentang pelaksanaan suatu program dapat dipakai sebagai cara untuk menilai apakah suatu program telah berjalan sesuai dengan tujuan.

Analisis terhadap dokumen ini cukup murah dan mudah dilakukan. Selain itu hemat waktu dan tenaga, serta objectif, karena berdasarkan informasi yang terekam dalam catatan.

Tetapi kelemahannya sering ditemukan kesulitan menemukan catatan yang lengkap. Sehingga data yang terekam kurang memadai untuk bahan analisis program.

2. Survei dengan Wawancara

Bentuk wawancara yang dipakai dalam survei ini adalah:

- a) Wawancara berstruktur, dimaksudkan agar mendapat jawaban sama. Bila jumlah pertanyaan banyak dan ingin dibandingkan dengan kelompok lain, maka perlu dipakai wawancara terstruktur. Tetapi bila dimaksudkan untuk mendapat hasil yang mendalam maka digunakan wawancara tidak terstruktur.
- b) Wawancara berantai bila dibutuhkan wawancara pewawancara, misal untuk mewawancarai suatu desa, maka pewawancara ini mengharap jawaban yang sama dari soal yang sama. Wawancara ini untuk menguji apakah daya tangkap dua pewawancara berbeda atau sama untuk satu jawaban yang diberikan responden.

3. Observasi

Observasi sering diartikan sebagai suatu cara sengaja dan sistematis untuk mengungkapkan gejala-gejala sosial dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Observasi sebagai suatu cara dalam mengevaluasi program mempunyai sifat-sifat sebagai berikut²⁶:

- a. Mempunyai arah dan tujuan yang khusus. Observasi tujuannya bukan untuk mendapatkan kesan-kesan umum secara sepintas terhadap suatu gejala.
- b. Observasi tidak dilakukan secara sesuka hati dalam mendekati situasi atau gejala. Tetapi semuanya dilakukan secara sistematis dan terencana.
- c. Observasi mempunyai sifat kuantitatif, yaitu dengan mencatat sejumlah gejala ataupun tingkah laku sosial tertentu.
- d. Observasi menuntut pencatatan dengan segala mungkin dan tidak menyadarkan pada kekuatan ingatan evaluator.

4. Tinjauan tentang Pengertian Program Pembinaan

a. Pengertian Program Pembinaan

Program adalah rancangan mengenai kegiatan yang dilaksanakan RTA. Jadi program merupakan rancangan tentang apa yang akan dilaksanakan serta disusun perhari, perminggu, perbulan.²⁷ Sekumpulan instruksi yang tersusun secara logis biasanya berhubungan dengan sarana, prasarana untuk menyusun dalam melakukan tugas-tugas tertentu.

²⁶ Aep Kusnawan, Aep Sy. Firdaus, *Op. Cit* hal 201

²⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Op. Cit Hal 804*

Menurut Muhammad Azmi, pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²⁸

Selaras dengan pendapat Asmuni Syukir pembinaan adalah suatu usaha untuk mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah, dengan menjalankan syariatnya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup dalam kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁹

Jadi yang dimaksud program pembinaan dalam penelitian ini adalah rancangan dalam program pembinaan menghafal Al-Qur'an dan usaha-usaha yang dilakukan oleh Rumah Tahfidz Al-Aiman (RTA) dalam membimbing anak-anak santrinya agar menjadi insan Qur'ani.

b. Dasar pembinaan

Dasar konsep pembinaan berdasarkan ayat-ayat yang tertera dalam QS. Ali-Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.

²⁸ Azmi Muhammad , *Pembinaan Akhlak anak Usia Pra Sekolah: Upaya mengefektifkan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga*, (Yogyakarta: CV Venu, 2006) Hal 54.

²⁹ Asmuni Syukir, *Dasar – dasar strategi Dakwah Islam*, (Surakarta: Al-Ikhlhas, 1983) hal 20.

Kemudian dalam ayat lain Allah berfirman dalam QS.Al-maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا
اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Dan.....tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.

Ayat tersebut memberi petunjuk agar memperhatikan dan memberi perhatian kepada pelayanan dalam bentuk mental maupun fisik terhadap santri sehingga mereka mempunyai kepribadian yang matang yang berakhlakul karimah. Oleh karena itu, mengasuh dan mengurus santri dengan baik dengan memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap santri agar mengantarkan mereka ke jalan yang lurus serta masa depan yang cerah yang lebih baik dan berguna bagi agama, serta masyarakat. Dan itu semua merupakan kewajiban dan tanggung jawab bagi kita semua sebagai seorang muslim untuk tolong- menolong dalam berbuat kebajikan dan mencegah yang munkar.

c. Tujuan Pembinaan

Para ahli pendidikan Islam berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah al-Abrasy mengatakan pembinaan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, sopan, dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sopan dan beradab. Jiwa dari pendidikan Islam pembinaan moral atau akhlak.

Ibnu Miskawaih merumuskan tujuan pembinaan akhlak yaitu terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna jadi tujuan pembinaan akhlak yang ingin dicapai oleh Ibnu Miskawaih bersifat menyeluruh yakni mencakup kebahagiaan hidup manusia dalam arti yang seluas-luasnya³⁰.

d. Ruang lingkup pembinaan

Pembinaan santri dilakukan secara intensif menyangkut aktifitas akademik, organisasi, dan *'ubudiya*-nya. Kepala pesantren K.H. Lalu Busyairi mengemukakan bahwa pembinaan dilakukan oleh dewan kyai dan dewan pengasuh melalui *dirasah/ta'lim*. Program ta'lim diformat dua macam yaitu:

- 1) Program bersifat umum yang harus diikuti oleh seluruh santri tanpa memandang jurusan.
- 2) Program *dirasah* yang spesifik dimana kitab-kitab yang diajarkan ada relevansinya dengan jurusan yang diambil mahasiswa di kampus.

Pernyataan senada diungkapkan oleh seorang *musyrif*: pembinaan kepada para para santri menyangkut kedisiplinan dalam mengikuti *dirasah*, dan kegiatan-kegiatan yang diadakan sendiri oleh santri di masing-masing kelompok, kedisiplinan shalat berjamaah, pergaulan, dan kedisiplinan untuk tidak menginap diluar pondok, dan kesepakatan-kesepakatan yang dibuat bersama³¹.

³⁰ Azmi Muhammad. *Op. Cit* hal 60.

³¹ Muawanah. *Managemen Pesantren Mahasiswa Studi Ma'had UIN Malang*, (Malang: STAIN Kediri Press, 2009) Hal 85.

5. Tinjauan tentang pengertian santri

a. Pengertian Santri

Kata santri berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. Sementara Geertz menduga, bahwa pengertian santri mungkin berasal dari bahasa sangsekerta "*shastri*", yang berarti ilmuwan Hindu yang pandai menulis, yang dalam pemakaian bahasa modern memiliki arti yang sempit dan arti yang luas. Dalam arti sempit, ialah seorang pelajar yang belajar di sekolah agama atau yang biasa disebut pondok pesantren, sedang dalam arti yang lebih luas, santri mengacu pada bagian anggota penduduk Jawa yang menganut Islam dengan sungguh-sungguh, yang bersembahyang ke masjid pada hari Jumat, dan sebagainya.³²

Santri merupakan elemen terpenting dalam pesantren, sesuai dengan tradisi pesantren. Santri itu ada dua macam, yaitu santri mukim dan santri kalong.

- 1) Santri mukim, yaitu murid-murid yang menetap di pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di dalam pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus pondok pesantren sehari-hari, memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah. Disamping itu mereka juga masih belajar kitab-kitab atau ilmu yang lebih tinggi pada kyai.

³²http://nabilhusein.com/index.php?option=com_content&view=article&id=59&Itemid=37&showall=1

- 2) Santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari desa sekeliling pondok pesantren. Untuk mengikuti pelajaran di pondok pesantren, mereka bolak-balik (*nglono*) dari rumahnya. Biasanya perbedaan antara pesantren besar dengan pesantren kecil terletak pada jumlah santrinya. Makin besar suatu pesantren maka makin banyak santrinya baik mukim ataupun kalong. Sedangkan pesantren yang kecil akan memiliki banyak santri kalong dari pada santri mukim.

G. Metode Penelitian

1. Subjek penelitian

Yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah penelitian kasus, maka unit penelitiannya adalah lembaga dan bidang garapannya. Sedangkan yang dijadikan sebagai sumber informasi adalah pengurus Rumah Tahfidz Al-Aiman (RTA) Kembang Baru Maguwaharjo Depok Sleman Yogyakarta.

2. Objek penelitian

Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.³³ Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah Manajemen Program Pembinaan Santri antri di Rumah Tahfidz Al-Aiman (RTA) Kembang Baru Maguwaharjo Depok Sleman Yogyakarta.

3. Metode pengumpulan data

a. Metode observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan

³³ Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*. (Jakarta: Bina Aksara 1989) hal 91.

kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.³⁴

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu kasar.

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena penelitian tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan penelitian menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung kondisi yang ada pada obyek penelitian, sehingga obyektifitas hasil penelitian dapat terjamin.

b. Metode interview

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila penelitian ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jauh respondennya sedikit/kecil.³⁵

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, hal 145.
³⁵ *ibid*

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh penelitian dalam menggunakan metode interview (wawancara) adalah sebagai berikut³⁶:

- 1) Bahwa subyek (responden) adalah yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- 2) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada penelitian adalah benar dapat dipercaya.

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana penelitian tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.

Pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana harus melakukan wawancara. Metode ini digunakan untuk memperoleh jawaban secara langsung untuk melengkapi data penelitian, dan pelaksanaan interview ini di tujukan kepada para pengurus santri di Rumah Tahfidz Al-Aiman Kembang Baru Maguwoharjo Yogyakarta.

Adapun yang menjadi objek wawancara adalah sebagai berikut:

1. Ni'matur Rohimah sebagai ketua Rumah Tahfidz Al-Aiman
2. Kurnia sebagai bidang kurikulum
3. Siti Fatimatuz Zahro sebagai staff pengajar
4. Alimah Ulfa sebagai staff pengajar

c. Metode dokumentasi

³⁶ *ibid*

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan penyelidikan benda-benda tertulis seperti buku, majalah dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.³⁷

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang sifatnya tertulis, seperti struktur organisasi, Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga, laporan kegiatan, dan lain-lain. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan mengoreksi data yang diperoleh dari interview dan observasi.

d. Metode Analisis Data

Analisis data, menurut Patton, adalah proses pengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.

Bogdan dan Taylor, mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. Jika di kaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitikberatkan pengorganisasian data sedangkan yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data.

³⁷ *Ibid*

Data analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode-metode analisis deskriptif kualitatif. Adapun metode deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat atau individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu.

Data yang diperoleh kemudian disusun dan digambarkan menurut apa adanya, yaitu merupakan penyingkapan fakta tanpa melaksanakan hipotesa, keadaan gejala atau kelompok tertentu secara objektif, berdasarkan kerangka yang telah dibuat, dengan ungkapan-ungkapan kalimat, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menarik pengertian-pengertian dan kesimpulan yang logis dari permasalahan yang diteliti, yang dalam hal ini penulis menggunakan pola pikir induktif, kemudian dari fakta-fakta yang khusus dan peristiwa yang konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum³⁸.

Panduan wawancara disusun dalam bentuk semi terstruktur agar pewawancara dapat melakukan *probing* pada tema-tema yang menarik yang muncul dan memudahkan pewawancara untuk mengikuti apa yang menarik bagi responden. Adapun hal yang menjadi tema wawancara adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana penyusunan dan pelaksanaan program-program RTA?
- b. Bagaimana sistem, periode dan pelaksanaan tata kerja kepengurusan di RTA?
- c. Bagaimana sistem manajemen yang digunakan RTA?
- d. Bagaimana rencana jangka pendek, menengah, panjangnya, dan juga keadaan atau komitmen pengurus-pengurus RTA dengan programnya?

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal 103.

- e. Faktor dan segi manakah yang mendukung dan menghambat perjalanan RTA?
- f. Sejauh manakah kemampuan pengurus dalam menyediakan fasilitas terhadap pembinaan santri di RTA ini?
- g. Bagaimanakah kondisi RTA dan murid santrinya dalam pelaksanaan pembinaan santri selama satu tahun?
- h. Bagaimanakah partisipasi, dukungan dan hubungan pengurus, pemerintah, pihak masyarakat terhadap pembinaan santri ini?
- i. Bagaimanakah bentuk actuating (penggerakan) yang dilakukan oleh RTA?
- j. Upaya evaluasi apa yang dilakukan RTA untuk mengevaluasi hasil hasil program yang dilaksanakan dalam jangka tertentu?

Adapun untuk mengolah hasil wawancara pada penelitian ini adalah sebagaimana tertera dibawah ini :

- a. Tahap pertama adalah memahami data yang diperoleh secara utuh. Tahap ini terdiri dari dua langkah yaitu membuat transkripsi dan melakukan *overview*. Dalam transkripsi penelitian menuliskan setiap hasil komunikasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi baik secara verbal maupun nonverbal. Pada fase *overview*, penelitian berusaha memahami keseluruhan data melalui membaca dan jika perlu kembali mendengarkan hasil rekaman dari media yang digunakan tanpa memiliki praduga dalam memahami keseluruhan data tersebut. Tujuan dari pemahaman ini adalah agar peneliti

benar-benar memahami dasar dari suatu fenomena sebagai bagian dari data yang utuh.

- b. Tahap kedua adalah menyusun *Deskripsi Fenomenologis Individual* (DFI). Deskripsi ini disusun berdasarkan hasil wawancara sesuai dengan alur yang diperoleh dengan terlebih dahulu membersihkan deskripsi dari pernyataan yang tidak relevan dan pernyataan-pernyataan yang diungkapkan secara berulang. Bahasa pengungkapan dalam DFI ini menggunakan persepektif orang pertama. Penyusunan DFI ini meliputi beberapa fase yaitu: membersihkan transkripsi dari pernyataan yang berulang-ulang, menemukan unit-unit makna yang unik dan koheren, menghilangkan unit makna yang tidak berhubungan dengan fenomena yang sedang diteliti, mengelompokkan dan menyusun kembali unit makna menjadi suatu rangkaian agar mudah dibaca dan difahami, selanjutnya adalah memberi nomor pada setiap baris deskripsi yang telah disusun untuk memudahkan proses perujukan data.
- c. Tahap ketiga adalah mengidentifikasi tema-tema umum yang muncul pada setiap *Deskripsi Fenomenologis Individual* (DFI) terkait dengan fenomena yang diteliti. Tema-tema yang ditemukan nantinya akan memberikan gambaran secara umum mengenai dinamika regulasi diri. Yang terjadi pada remaja penghafal Al-Qur'an. Tema-tema ini diperoleh dengan cara membaca *Deskripsi Fenomenologis Individual* (DFI) berulang kali dan dengan cermat memahami setiap proses yang terjadi pada masing-masing responden untuk dapat diperoleh gambaran dinamika regulasi diri remaja penghafal al-Qur'an secara umum. Karena keterbatasan halaman maka buku *Deskripsi*

Fenomenologis Individual (DFI) masing-masing responden tidak ditampilkan. Meskipun demikian dalam penyajian tema-tema tetap ditulis referensi *Deskripsi Fenomenologis Individual* (DFI) dan nomor barisnya.

- d. Tahap keempat adalah melakukan eksplikasi pada tema-tema yang diperoleh. Tahap ini pada dasarnya merupakan upaya peneliti untuk membahasakan ungkapan responden dengan merefleksikan ungkapan tersebut berdasarkan transkripsi yang ada. Dalam proses ini peneliti dituntut untuk dapat memahami makna tersirat dari ungkapan responden untuk dapat diungkapkan kembali menggunakan pernyataan yang mudah difahami atau dapat berupa pernyataan yang mewakili beberapa ungkapan yang berkesinambungan.
- e. Tahap terakhir adalah proses sintesis. Pada proses ini peneliti mencoba menarik kesamaan, perbedaan dan keunikan berdasarkan tema-tema yang muncul. Sintesis ini juga dapat dikatakan sebagai rangkuman dari tema-tema yang muncul pada setiap *Deskripsi Fenomenologis Individual* (DFI).

Pada proses analisis, pengajuan pertanyaan secara berulang terhadap fenomena yang dihadapi merupakan salah satu keluasan untuk memperoleh keluasan data. Beberapa hal yang juga perlu diperhatikan dalam mengajukan pertanyaan adalah intensitas, frekuensi dan durasi kemunculan suatu fenomena. Hal ini membantu peneliti untuk memilah data sebagai kategori yang tetap untuk menggambarkan fenomena yang diteliti.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, Pada bab ini akan dibahas mengenai penegasan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, Analisis Data dan sistematika pembahasan.

BAB II Gambaran Umum Lembaga Rumah Tahfidz Al-Aiman (RTA)Kembang Baru Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta Pada bab ini akan dibahas mengenai Letak geografis RTA. Sejarah Berdirinya RTA, Latar Belakang Berdirinya, Struktur Organisasi RTA, Dasar dan Tujuan RTA, Program dan Kegiatan RTA, Sarana dan Prasarana RTA Syarat-syarat Penerimaan RTA.

BAB III Manajemen Program Pembinaan Santri Rumah Tahfidz Al-Aiman Kembang Baru Yogyakarta. Pada bab ini akan dibahas mengenai Tentang Perencanaan Program RTA, Pengorganisasian Program, Pelaksanaan Program, Pengawasan dan Evaluasi Program, Faktor Pendukung dan Penghambat Serta Upaya Mengatasinya.

BAB IV Penutup Pada bab ini akan dibahas mengenai Kesimpulan , Saran-saran, Kata Penutup dan dilengkapi pula Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, Daftar Riwayat Hidup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan manajemen yang dilaksanakan di Rumah Tahfidz Al-Aiman Kembang Baru Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta terhadap anak santrinya bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Hal ini dapat dilihat dari perubahan sikap positif anak santrinya dari sebelum diasuh di Rumah Tahfidz Al-Aiman Kembang Baru Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta dan selama diasuh di Rumah Tahfidz Al-Aiman Kembang Baru Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. Disamping itu juga amalan-amalan yang sudah menjadi kebiasaan anak santrinya selama tinggal dan belajar di Rumah Tahfidz Al-Aiman, bisa dikatakan berhasil jika dilihat dari tujuan manajemen.

Dari hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti didapatkan terdapat sinkronisasi manajemen yang digunakan di Rumah Tahfidz Al-Aiman Kembang Baru Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta dengan teori mengenai manajemen. Dimana pada tahap perencanaan (*planing*) sebagai unsur utama dalam manajemen telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya “Buku Pedoman Rumah Tahfidz Al-Aiman Kembang Baru Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta”. Buku tersebut tidaklah dapat terwujud tanpa adanya perencanaan yang matang. Selain itu Rumah Tahfidz Al-Aiman Kembang Baru Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta memiliki visi dan misi sebagai acuan untuk melaksanakan semua kegiatan dalam mencapai tujuannya.

Dalam tahap pengorganisasian (*organizing*) Buku Pedoman Rumah Tahfidz Al-Aiman Kembang Baru Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta yang menjadi petunjuk setiap santri juga pengajar. Buku tersebut menunjukkan telah terorganisasinya sistem pembinaan dan pengajaran di Rumah Tahfidz Al-Aiman Kembang Baru Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. Hal ini menegaskan bahwa manajemen pengorganisasian di Rumah Tahfidz Al-Aiman Kembang Baru Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta telah berjalan sesuai dengan teori manajemen.

Dalam konsep *actuating* (penggerakan) yang diberikan oleh ketua Rumah Tahfidz Al-Aiman Kembang Baru Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta sangat sesuai dengan teori tentang manajemen, yang mana seorang ketua Rumah Tahfidz Al-Aiman Kembang Baru Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta memberikan keterbukaan bagi para staff pengajar Rumah Tahfidz Al-Aiman Kembang Baru Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta untuk menyampaikan keluhan kesahnya sebagai seorang staff pengajar dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya demi mencapai tujuan yang ingin di capai oleh Rumah Tahfidz Al-Aiman Kembang Baru Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. Disamping itu juga mendapatkan kenyamanan bagi para staff pengajar tentang permasalahan yang dialami didalam Rumah Tahfidz Al-Aiman Kembang Baru Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta tersebut, agar semua problematiknya terjawab dengan baik sesuai dengan harapan Rumah Tahfidz Al-Aiman Kembang Baru Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

Konsep evaluasi yang digunakan oleh Rumah Tahfidz Al-Aiman Kembang Baru Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta adalah sesuai dengan konsep pengawasan dalam manajemen dakwah. Dimana dalam penerapannya pelaksanaan konsep evaluasi yang digunakan diantaranya melalui metode evaluasi hasil, evaluasi masukan, dan evaluasi konteks.

Berdasarkan hasil penelitian kesimpulan yang paling utama dalam skripsi ini adalah Manajemen Program Pembinaan di Rumah Tahfidz Al-Aiman Kembang Baru Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta, dilakukan oleh para pembina santri dan pengurus Rumah Tahfidz Al-Aiman Kembang Baru Maguwoharjo Yogyakarta, sehingga dapat mengamalkan ajaran-ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari. Dan disamping itu juga mampu menjaga dan melestarikan Al-Qur'an untuk sepanjang masa sehingga tercapai cita-cita dan makmur serta di ridhoi oleh Allah SWT.

B. Saran-saran

1. Kepada pimpinan Rumah Tahfidz Al-Aiman Kembang Baru Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta
 - a. Hendaklah memenuhi fasilitas sarana prasarana yang di perlukan dalam pelaksanaan manajemen contohnya memperbanyak Al-Qur'an sebagai alat bantu agar anak santrinya dapat belajar mandiri untuk menambah ilmu.
 - b. Hendaklah pimpinan mencari tenaga-tenaga profesional dalam bidang manajemen yang memiliki kapasitas keilmuan yang matang.
 - c. Hendaklah pimpinan membuat kurikulum dengan memilki kembali pogram-program yang telah dilaksanakan dalam proses manajemen, mengingat materi dialokasi waktu tergantung dari pemberian dan

pengajaran. Hal ini disamping mempermudah langkah manajemen juga dapat digunakan untuk menambah bahan evaluasi untuk meningkatkan kegiatan-kegiatan selanjutnya.

2. Kepada para pembina/pengasuh Rumah Tahfidz Al-Aiman Kembang Baru Maguwoharjo Yogyakarta

- a. Dalam proses pelaksanaan manajemen hendaklah menggunakan berbagai metode dalam penyampaian materi agar memperoleh respon yang baik. Metode adalah suatu alat untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Penggunaan metode yang tepat dan dipengaruhi oleh suatu individu/kelompok yang dididik dan faktor dari luar yaitu keadaan lingkungan. Metode yang dipakai harus bersifat khas disesuaikan dengan macam-macam pengajaran agar anak didik mampu serta bisa menerima. Dengan demikian akan dapat menyesuaikan suatu metode.
- b. Untuk para pembina/pengurus Rumah Tahfidz Al-Aiman Kembang Baru Maguwoharjo Yogyakarta, supaya menjaga dan meningkatkan rasa tanggung jawab atas amanah yang diembannya, hubungan yang harmonis kepada seluruh pihak yang terkait dan peningkatan kualitas dalam program manajemen pembinaan tahfidz qur'an hendaknya tidak hanya mengutamakan kemampuan menghafal Al-Qur'an saja tapi mampu menerima ajaran-ajaran agamanya.

3. Kepada masyarakat dan orang tua

- a. Kepada masyarakat dan orang tua hendaknya berusaha membantu dan membimbing putra/putrinya serta mengantarkanya tepat pada waktunya dan jadwal yang sudah disepakati bersama agar kegiatan ini berjalan sesuai dengan tujuannya dan untuk mencapai keberhasilan serta kesuksesan yang lebih gemilang.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur al-hamdulillah kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terlaksana dan terselesaikan dengan baik.

Walaupun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan ini, namun penulis menyadari atas kekurangan dan ketidak sempurnanya skripsi ini, karena hal ini disebabkan keterbatasan penulis dalam menguasai ilmu pengetahuan. Oleh karena itu penulis mengharap kerendahan hati saran dan kritik yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Semoga dengan terwujudnya skripsi ini dapat bermanfa'at khususnya bagi penulis dan pengurus Rumah Tahfidz Al-Aiman Kembang Baru Maguwoharjo Yogyakarta serta umumnya masyarakat dan bangsa. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkenan membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis memohon kehadiran Allah SWT. Agar senantiasa melindungi, memberi petunjuk dan meridhoi setiap langkah dan usaha kami serta menambah keimanan dan ketaqwaan bagi kita semua umat yang beriman.amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmuni Syukir. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surakarta: Al-Ikhlhas, 1983
- Azmi Muhammad M.Pdi, *Pembinaan Akhlak anak Usia Pra Sekolah: Upaya mengefektifkan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga*, Yogyakarta: CV Venus, 2006
- Chairani Lisya, dkk, *Psikologi Santri Penghafal Al-Quran: Peranan Regulasi Diri*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Bandung, 2005
- Hani Handoko T. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE, 1995
- Herjanto Eddy , *Manajemen Operasional edisi ketiga*, Jakarta:Gramedia,2008
- http://nabilhusein.com/index.php?option=com_content&view=article&id=59&Itemid=37&showall=1 diakses pada : 26 Desember 2010 pukul : 13.41
- Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: PT Rineka Cipta,1994
- Masdar Helmi. *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*. Jilid 2 Semarang: Toha Putra, 1973
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000
- Muawanah Dra. M.Pd. *Managemen Pesantren Mahasiswa Studi Ma'had UIN Malang, Malang: STAIN Kediri Press*. 2009
- Munir M , *Manajemen Dakwah*.Jakarta: Rahmat semesta, 2009
- Panglaykim J dan Hazil Tanzil, *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1960
- Sugiyono Prof Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung, 2008
- Suharsimi Ari Kunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar* . Jakarta: Bina Aksara, 1989
- Sukarna. *Dasar – dasar Manajemen* . Bandung: Mandar Maju, 1992
- Sulistiyanto Andi. *Berjuang Menghidupkan Al-Qur'an*. Jakarta: Sabili, 2008

Terry G R dan L W Rue, *Dasar-dasar Manajemen*. Alih Bahasa G.A Ticoal, Jakarta :Bumi Aksara, 1985

Terry G R , *Prinsip – prinsip Manajemen*. Alih Bahasa J.Smith.DFM Jakarta: Bumi Aksara, 1989

Widjaya A.W. *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*. Jakarta: Bina Aksara, 1987

Winardi. *Manajemen Supervisi*. Bandung: Mandar Maju,1995

